

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perspektif ekologi, manusia adalah bagian dari lingkungan hidup. Komponen yang ada disekitar manusia yang sekaligus sebagai sumber mutlak kehidupannya merupakan lingkungan hidup manusia. Lingkungan hidup inilah yang menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan manusia dan komponen lainnya. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang berguna bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut Islam, manusia adalah ciptaan (makhluk) Allah paling baik dan paling istimewa. Allah sendiri memberikan kepada manusia penghormatan dan menggungkan atas ciptaan-Nya yang lain. Al-Qur'an menyatakan hal ini dengan jelas:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (Q.S Al Isra' 17:70).<sup>2</sup>

Karena itu Allah memberikan kepercayaan kepada manusia sebagai wakil-Nya (khalifah) di muka bumi. Sebagai khalifah, Tuhan memberinya kebebasan untuk mengelola alam yang sudah dirancang dengan segenap potensi dan ketersediaan bahan-bahan yang diperlukan bagi kehidupan sampai hari kiamat. Pada sisi lain, kebebasan tersebut selalu berarti sebuah tanggung jawab. Atas dasar ini manusia juga bertanggung jawab terhadap kehidupan

---

<sup>1</sup> Ariani, *Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*, (Bandar Lampung, Fakultas Ushuluddin, 2010), 2.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Penerbit Wali, 2012), 289.

nabati dan hewani. Menurut Asmaran yang dikutip oleh Yatimin Abdullah, bahwa manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memelihara dengan baik.<sup>3</sup>

Jadi khalifah ialah manusia yang diciptakan untuk menjadi penguasa dimuka bumi untuk mengatur apa-apa yang ada dibumi, seperti: tumbuhan, hewan, hutan, air, sungai, gunung, laut, perikanan dan semestinya manusia harus mampu memanfaatkan segala apa yang ada di bumi untuk kemaslahatannya.<sup>4</sup> Tegasnya manusia memiliki tugas dan tanggung jawab kosmik.

Pada masa sekarang ini lingkungan kita masuk pada kondisi krisis dan rusak dimana-mana. Tidak hanya krisis lingkungan fisik, seperti krisis air, tanah, udara, dan iklim, tetapi juga krisis biologis dan krisis lingkungan sosial. Lagi-lagi akar persoalan berasal dari kerusakan lingkungan yang disebabkan perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup ekonominya yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan. Oleh karena mengikuti nafsu manusia yang tidak pernah puas, akhirnya lingkunganpun dikorbankan. Beragam bencana alam telah menjadi pemandangan yang memilukan dan sering kita saksikan (bahkan kita rasakan) dengan menyisakan penderitaan-penderitaan dan kerugian yang tidak terhitung nilainya.<sup>5</sup>

Penyebab kerusakan lingkungan hidup secara umum bisa dikategorikan dalam dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia. Letusan gunung berapi, banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi dan tsunami merupakan beberapa contoh bencana alam. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Meskipun jika ditelaah lebih lanjut, bencana seperti banjir, abrasi, kebakaran hutan, dan tanah longsor bisa saja terjadi karena adanya campur tangan manusia juga.

Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua adalah akibat ulah manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia ini justru lebih besar dibandingkan kerusakan akibat bencana alam. Ini mengingat kerusakan yang dilakukan bisa terjadi secara terus-menerus dan cenderung meningkat. Orientasi hidup manusia modern

---

<sup>3</sup> M. Yatimin Abdullah, *M.A, Studi Ahlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Ed. 1, Cet.2 (Jakarta Amzah, 2008), 1.

<sup>4</sup> Tatik Maisaroh, *Ahlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al Qur'an* (Bandar Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2017), 9.

<sup>5</sup> Rahmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 19.

yang cenderung materialistik dan hedonistik juga sangat berpengaruh.<sup>6</sup>

Dengan kata lain bahwa krisis lingkungan global yang kita alami dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Pada gilirannya kekeliruan cara pandang ini melahirkan perilaku yang keliru terhadap alam. Manusia keliru memandang alam dan keliru menempatkan diri dalam konteks alam semesta seluruhnya.<sup>7</sup>

Kesalahan cara pandang ini bersumber dari paham antroposentrisme, yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekedar alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Manusia dianggap berada di luar, di atas dan terpisah dari alam. Bahkan, manusia dipahami sebagai penguasa atas alam yang boleh melakukan apa saja terhadap alam.<sup>8</sup> Cara pandang seperti ini melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif tanpa kepedulian samasekali terhadap sumberdaya alam yang merasa tidak memiliki nilai bagi dirinya dan tidak ada nilai terhadap dirinya.<sup>9</sup>

Padahal dalam Al- Qur'an Allah telah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan

<sup>6</sup> Ariani, *Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*, 4.

<sup>7</sup> Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kompas, 2010), 2.

<sup>8</sup> Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, 3.

<sup>9</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Islam Dan Ekologi Manusia*, “Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional, Dan Spiritual”, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), 99.

menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S AlBaqoroh:30)<sup>10</sup>

Jelas pada ayat ini Allah menciptakan manusia untuk dijadikan khalifah dimuka bumi. Khalifah disini berarti manusia itu diberi tanggung jawab atau amanah untuk menjaga bumi dan melestarikannya bukan malah merusak dan mengeksploitasi sumberdaya alam secara terus menerus. Dalam ayat lain dijelaskan bahwa melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup merupakan sifat orang-orang munafik dan pelaku kejahatan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ  
 وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”(Q.S Al- Baqarah: 205)<sup>11</sup>

Sudah banyak diupayakan, namun secara moral-spiritual belum cukup diperhatikan dan dikembangkan. Oleh sebab itu, pemahaman masalah lingkungan hidup dan penanganannya perlu diletakkan di atas suatu fondasi moral dengan cara menghimpun dan merangkai sejumlah prinsip, nilai dan moral serta ketentuan hukum yang bersumber dari ajaran agama.

Tinjauan filosofis ekologi manusia sejauh ini paradigmanya masih berorientasi pada nilai-nilai yang bersifat profane, belum dikaitkan dengan aspek agama. Maka apabila semua komponen berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang teratur dan masing-masing komponen itu bekerja dan berfungsi dengan baik, maka ketentuan ekosistem itu akan tetap terjaga.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, 6.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, 34.

<sup>12</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Islam Dan Ekologi Manusia*, 91.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar khususnya pada masyarakat pesisir maka akan terwujud hubungan manusia dengan makhluk hidup berjalan dengan semestinya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Teluk Awur dengan mengangkat judul **“EKOTEOLOGI MASYARAKAT PESISIR DESA TELUK AWUR DI KABUPATEN JEPARA”**.

## **B. Fokus Masalah**

Sebagaimana penulis ketahui bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya dan diberi kewenangan sepenuhnya untuk mengelola dan melestarikan lingkungan, tetapi pada saat ini banyak sekali ketidaksesuaian dalam lingkungan hidup yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Kemudian kerusakan alam yang banyak dilihat saat ini sangat kompleks dan merupakan ancaman bagi kehidupan, hal ini sangat berkaitan dengan perilaku manusia dalam mengelola lingkungan hidup. Serta masalah manusia terhadap lingkungan merupakan hal yang menarik untuk dikaji, sebagai pembelajaran bagi masyarakat khususnya dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup..

## **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah: “Ekoteologi Masyarakat Pesisir di Desa Teluk Awur Kabupaten Jepara”. Untuk mempermudah penulis dalam mengadakan penelitian, maka dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana peran Kepala Desa dan Tokoh Agama dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam masyarakat?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai ekoteologi di masyarakat pesisir Desa Teluk Awur di Kabupaten Jepara terhadap ekosistem dan kebersihan lingkungan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Kepala Desa dan Tokoh Agama dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam masyarakat.

2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai ekoteologi di masyarakat pesisir Desa Teluk Awur di Kabupaten Jepara terhadap ekosistem dan kebersihan lingkungan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini dapat memberikan dua kegunaan yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang implementasi ajaran agama mengenai lingkungan.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat pesisir

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi apa yang seharusnya dilakukan masyarakat pesisir dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir yang berdasarkan pada ajaran agama yang ada.

- b. Manfaat bagi peneliti

Skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan intelektual maupun pola pikir, sikap dan pengalaman peneliti dan terutama sebagai syarat bagi peneliti untuk meraih gelar strata satu (SI) pada fakultas Ushuluddin program studi Aqidah dan Filsafat Islam Institute Agama Islam Negeri Kudus.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih mudah dan terarah serta yang paling utama adalah uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan yang telah di sebutkan. Sehingga tujuan dapat tercapai dengan apa yang diharapkan.

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran latar belakang masalah yang diteliti. Latar belakang mencakup tentang penjelasan mengenai bagian yang penting yang dijadikan alasan utama penulis mengangkat tema tersebut. Kedua yaitu rumusan masalah yang menjadi fokus dari masalah yang akan diteliti oleh penulis, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan berisi tentang susunan bagian-bagian yang akan ditulis dalam penelitian ini.

## 2. BAB II (KAJIAN TEORI)

Bab II, penulis menggambarkan tentang kajian pustaka yaitu penjabaran judul dengan menggunakan referensi buku, penelitian atau referensi ilmiah lainnya. Kemudian kerangka teori (teori sosial yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah sosial). Kemudian penelitian terdahulu untuk menggambarkan penelitian yang relevan dengan Ekoteologi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara.

## 3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam metode tersebut terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

## 4. BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Pada bab ini penulis memberikan gambaran hasil data di lapangan dan kemudian di analisa menggunakan teori sosial yang relevan dengan penelitian ini. Penyajian data dibuat secara tertulis dan juga menyertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data primer maupun sekunder tersebut. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan tentang pelaksanaan penelitian dan laporan hasil dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni, korelasi kehidupan manusia dengan lingkungan hidup dan hakikat manusia dan lingkungan dalam perspektif ekologi Islam. Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai oleh penulis. Dari analisis data tersebut diharapkan menjawab secara kompleks permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian tentang bentuk-bentuk Ekoteologi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara. Pemaparan hasil penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang kemudian penulis analisa dengan teori.

## 5. BAB V (PENUTUP)

Bab kelima adalah penutup dimana dalam bab ini penulis menyimpulkan semua pembahasan yang tertulis pada bab sebelumnya dan juga saran-saran yang bersifat membangun agar penelitian yang dihasilkan selalu mengarah pada yang lebih maju.